



Systematic Literature Riview : Psikologi Pengasuhan dalam Keluarga Muslim terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Arfah Andini¹, Rohinah², Suyadi³

^{1,2,3}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

Email Korespondensi : arfahandini5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis psikologi pengasuhan dalam keluarga Muslim dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak usia dini melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Sebanyak 30 artikel terpilih dianalisis untuk mengidentifikasi pola pengasuhan Islami, peran keluarga, serta kontribusi lingkungan rumah terhadap perkembangan moral, sosial-emosional, kognitif, dan psikologis anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengasuhan Islami yang diterapkan melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, komunikasi efektif, dan penerapan nilai-nilai keislaman memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan moral anak. Selain itu, lingkungan keluarga yang harmonis dan memiliki ketahanan emosional terbukti menciptakan stabilitas psikologis, meningkatkan regulasi emosi, serta memperkuat kemampuan adaptasi sosial anak. Stimulasi kognitif melalui permainan edukatif, literasi awal, dan interaksi keluarga juga memberikan kontribusi besar pada perkembangan bahasa, kreativitas, dan fungsi kognitif anak. Penelitian ini menegaskan bahwa pengasuhan Islami merupakan pendekatan komprehensif yang menyatukan aspek spiritual, emosional, dan kognitif dalam mendukung perkembangan anak usia dini, serta merekomendasikan perlunya penelitian lanjutan mengenai mekanisme psikologis yang mengaitkan praktik pengasuhan Islami dengan berbagai aspek perkembangan anak.

Kata kunci: Psikologi Pengasuhan; Keluarga Muslim; Perkembangan Anak Usia Dini; Pengasuhan Islami; SLR.

Systematic Literature Review: Parenting Psychology in Muslim Families on Early Childhood Development

ABSTRACT

This study aims to analyze parenting psychology within Muslim families and its influence on early childhood development through a Systematic Literature Review (SLR). A total of 30 selected articles were reviewed to identify Islamic parenting patterns, the role of the family, and the contribution of the home environment to children's moral, socio-emotional, cognitive, and psychological development. The findings reveal that Islamic parenting practices—implemented through role modeling, religious habituation, effective communication, and the application of Islamic values—significantly contribute to the formation of children's character and moral foundations. Moreover, a harmonious and resilient family environment fosters emotional stability, enhances emotional regulation, and strengthens children's social adaptability. Cognitive stimulation through educational play, early literacy activities, and family interactions also plays a crucial role in developing children's language abilities, creativity, and cognitive functions. This study concludes that Islamic parenting provides a comprehensive approach that integrates spiritual, emotional, and cognitive dimensions to support early childhood development. It further recommends future research to explore the

psychological mechanisms linking Islamic parenting practices to various developmental outcomes in children.

Keywords: Parenting Psychology; Muslim Families; Early Childhood Development; Islamic Parenting; SLR.



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pengasuhan dalam keluarga Muslim memegang peranan penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak usia dini, terutama karena keluarga menjadi lingkungan pertama yang memberikan pengalaman belajar dan pembentukan karakter. Lingkungan pengasuhan yang kaya stimulasi terbukti mampu mendukung perkembangan kognitif anak melalui penyediaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan usia dini (ajeng rizki safira, 2020). Selain itu, interaksi keluarga yang berkualitas juga mendorong berkembangnya kemampuan berbahasa anak sebagai modal penting untuk komunikasi dan kesiapan sekolah (Kurnia, 2019). Pemahaman mendalam mengenai karakteristik anak usia dini menjadi dasar bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang tepat dan sensitif terhadap tahap perkembangan (Camalia & Nur, 2025). Tidak hanya itu, penguatan kemampuan dasar seperti keaksaraan awal juga dipengaruhi oleh pola dukungan keluarga dalam menyediakan pengalaman literasi sehari-hari (Dwi Haryanti, 2020). Dalam perspektif keluarga Muslim, pengasuhan yang menekankan nilai kebijaksanaan, keteladanan, dan spiritualitas memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan perilaku dan perkembangan holistik anak usia dini (Hakim, 2024). Penelitian ini bertujuan melakukan *Systematic Literature Review* untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana psikologi pengasuhan dalam keluarga Muslim memengaruhi perkembangan anak usia dini berdasarkan temuan-temuan empiris yang tersedia.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengasuhan dalam keluarga Muslim memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter, perkembangan psikologis, dan perilaku anak usia dini. Kajian mengenai *holistic parenting* menegaskan bahwa pengasuhan Islami mampu membentuk karakter anak secara komprehensif melalui pendekatan spiritual, emosional, dan sosial yang terintegrasi (Rika et al., 2020). Studi lain mengungkap bahwa pembiasaan akhlak mulia di era digital perlu diperkuat melalui keterlibatan aktif orang tua dalam memandu perilaku anak sejak dini (Sukatini et al., 2020). Kontribusi teori kognitif Gagne dalam pembelajaran turut menunjukkan bahwa stimulasi terarah dalam lingkungan keluarga berperan pada perkembangan kemampuan berpikir anak (Al-mahiroh, 2020). Pada aspek psikologi sosial, pola asuh terbukti berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam beradaptasi dan berinteraksi selama masa transisi perkembangan (Al., 2025). Dari perspektif Islam, pemahaman tentang hakikat anak dan dimensi kejiwaan menjadi landasan penting bagi penerapan pola asuh yang selaras dengan kebutuhan perkembangan (Abdul Wahab Syakrani, Helmatun Nisa, 2025). Penelitian mengenai keterlibatan ayah Muslim juga menunjukkan bahwa kehadiran ayah dalam pengasuhan memberikan dampak positif pada perkembangan emosi dan kemandirian anak usia dini (Waroka et al., 2024). Selain itu, pola asuh Islami berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan ketangguhan psikologis anak (Susanto & Khaldun, 2021), serta memberikan pengaruh nyata terhadap perkembangan anak dalam berbagai aspek pertumbuhan (Atikah et al., 2023). Pola pengasuhan para nabi menjadi rujukan dalam membentuk kebiasaan belajar Islami pada anak, terutama pada masa perubahan sosial

seperti era *new normal* (Rouzi et al., 2020). Lebih jauh lagi, keterampilan pengasuhan menurut perspektif Islam terbukti berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga dan perkembangan psikologis anak secara menyeluruh.

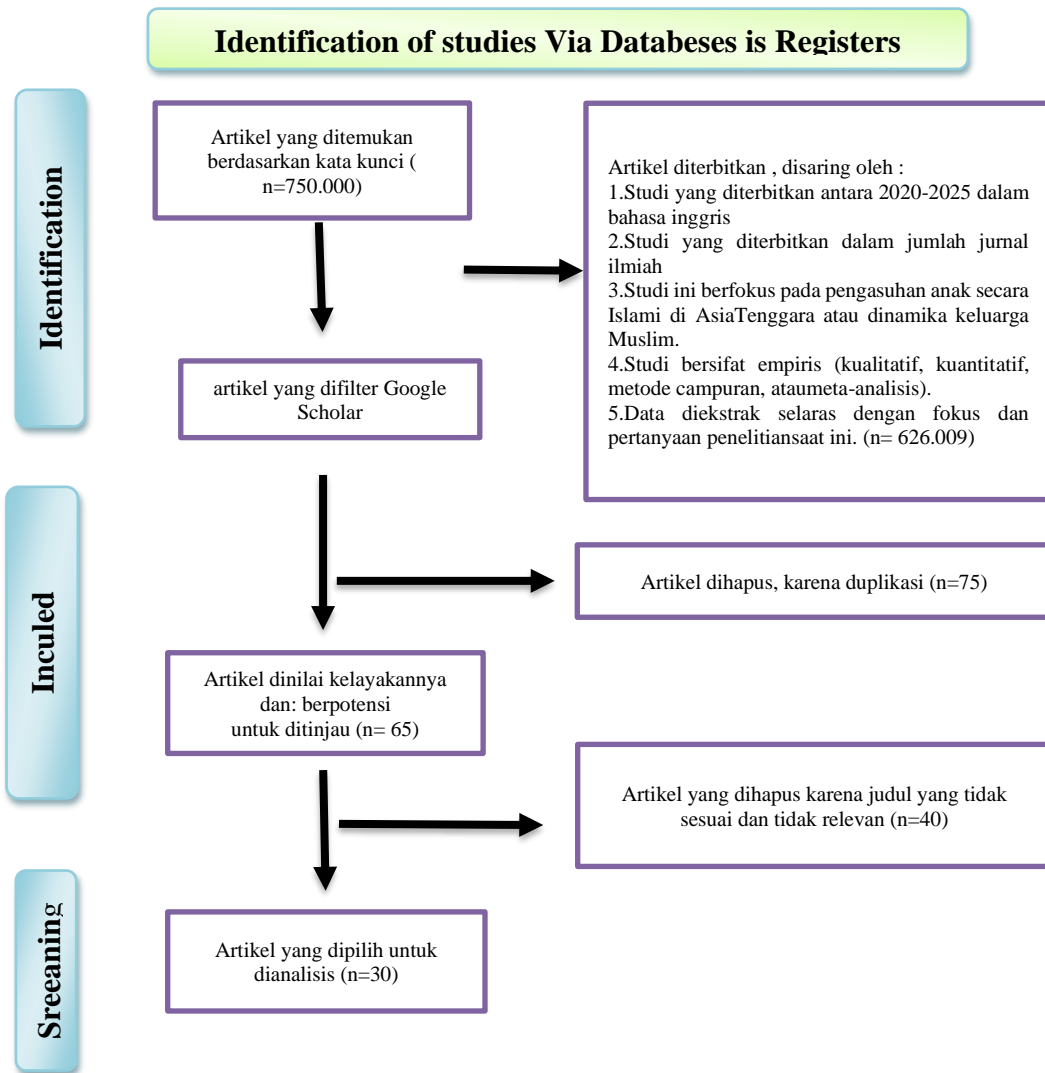
Meskipun berbagai penelitian telah membahas konsep pendidikan Islam dalam keluarga, peran orang tua, serta gaya pengasuhan dalam konteks keluarga Muslim, kajian-kajian tersebut masih memiliki sejumlah keterbatasan yang membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut. Sebagian besar studi hanya menjelaskan konsep dan peran pengasuhan tanpa menguraikan secara mendalam hubungan psikologis antara praktik pengasuhan dan perkembangan anak usia dini, seperti yang tampak dalam kajian mengenai pendidikan keluarga Muslim yang menyoroti konsep dan hubungan pengasuhan secara umum (Nurhuda, 2023). Selain itu, penelitian mengenai *spiritual parenting* dalam keluarga Muslim cenderung menekankan aspek religius tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan indikator perkembangan anak (Bensaid, 2021). Beberapa studi multidisipliner juga membahas pola pengasuhan, namun belum mengintegrasikan perspektif psikologi keluarga secara utuh terhadap perkembangan anak usia dini (Anggraini et al., 2022). Sementara itu, kajian mengenai pembentukan karakter anak lebih fokus pada pendekatan pendidikan dan belum menggali secara mendalam mekanisme psikologis yang bekerja dalam proses pengasuhan (Rika Devianti, Suci Lia Sari, 2020). Bahkan, penelitian klasik mengenai pendidikan moral dalam keluarga Muslim lebih menitikberatkan pada konsep normatif keagamaan dibandingkan pemetaan bukti empiris terkait dampaknya pada perkembangan anak (Hermawan et al., 2021).

Penelitian dengan judul "*Systematic Literature Review: Psikologi Pengasuhan dalam Keluarga Muslim terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*" ini berfokus pada upaya mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan ilmiah mengenai bagaimana praktik pengasuhan dalam keluarga Muslim memengaruhi perkembangan anak usia dini, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, moral, maupun spiritual. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review*, penelitian ini bertujuan untuk memetakan pola-pola pengasuhan yang efektif dalam perspektif psikologi keluarga Muslim, menilai kontribusi empiris dari berbagai model pengasuhan terhadap perkembangan anak, serta menemukan celah penelitian yang masih belum terungkap dalam literatur sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik pengasuhan Islami dan implikasinya bagi pengembangan anak usia dini sebagai landasan bagi penelitian lanjutan maupun praktik pendidikan dalam konteks keluarga Muslim.

Penelitian *Systematic Literature Review: Psikologi Pengasuhan dalam Keluarga Muslim terhadap Perkembangan Anak Usia Dini* ini memiliki kontribusi potensial yang signifikan bagi pengembangan ilmu, baik secara teoretis, praktis, maupun metodologis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian psikologi keluarga Muslim dengan menyajikan sintesis komprehensif mengenai hubungan antara pola pengasuhan dan perkembangan anak usia dini, sehingga dapat memperluas pemahaman ilmiah tentang mekanisme psikologis yang bekerja dalam konteks keluarga berbasis nilai-nilai Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik, konselor keluarga, dan orang tua Muslim dalam merancang strategi pengasuhan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Sementara itu, secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menghadirkan peta riset terkini melalui pendekatan SLR yang sistematis dan terstruktur, sehingga dapat menjadi model bagi penelitian sejenis dalam mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta celah penelitian di bidang psikologi keluarga dan pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai penelitian terkait psikologi pengasuhan dalam keluarga Muslim terhadap perkembangan anak usia dini. Proses SLR dilakukan secara sistematis mengikuti panduan umum PRISMA yang mencakup :



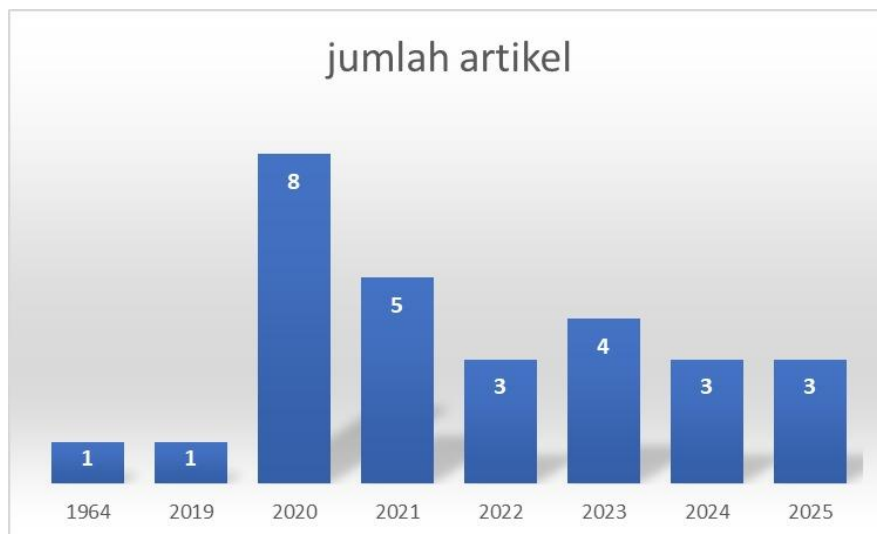
Setelah proses pencarian, seluruh artikel yang ditemukan diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan isi lengkap untuk memastikan relevansi dengan fokus penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* untuk mengekstrak tema-tema utama, pola pengasuhan, dampak terhadap perkembangan anak, serta model psikologis yang digunakan. Data hasil analisis selanjutnya disintesis secara naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai keterkaitan antara psikologi pengasuhan keluarga Muslim dan perkembangan anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena mampu merangkum temuan penelitian secara mendalam dan mengidentifikasi kesenjangan riset yang dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 30 artikel yang dihimpun, perkembangan penelitian mengenai psikologi pengasuhan dalam keluarga Muslim dan perkembangan anak usia dini menunjukkan dinamika yang signifikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Peningkatan jumlah publikasi mulai tampak sejak tahun 2020, yang ditandai oleh bertambahnya kajian mengenai peran keluarga dalam pembentukan karakter, pola perilaku, serta perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Pada periode 2021–2023, arah penelitian mengalami perluasan dengan menekankan dimensi psikologis, moral, dan spiritual anak, khususnya melalui penguatan pola pengasuhan Islami, internalisasi nilai melalui keteladanan, serta penerapan pendidikan karakter dalam kehidupan keluarga. Perkembangan penelitian pada tahun 2024–2025 menunjukkan intensifikasi perhatian terhadap keterkaitan antara pola asuh Islami dan perkembangan emosi anak, peran ayah dalam pengasuhan, serta kajian mengenai aspek kejiwaan anak dalam perspektif nilai-nilai Islam.

Dilihat dari distribusi tema, penelitian yang dianalisis dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok utama. Pertama, tema pengasuhan dan pendidikan Islam dalam keluarga, yang menjadi fokus dominan dan menyoroti proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui praktik pengasuhan sehari-hari. Kedua, tema perkembangan moral dan karakter anak, yang mencakup pembentukan kebiasaan baik, keteladanan orang tua, serta penguatan integritas moral anak. Ketiga, tema perkembangan sosial-emosional dan psikologis, yang menekankan peran hubungan keluarga, regulasi emosi, dan pola komunikasi dalam mendukung kematangan psikologis anak. Keempat, tema ketahanan keluarga dan dinamika relasi orang tua, yang menunjukkan bahwa stabilitas struktur keluarga dan kualitas hubungan antaranggota keluarga merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Terakhir, tema stimulasi perkembangan kognitif, yang mencakup permainan edukatif, literasi awal, serta penerapan teori perkembangan dalam proses belajar anak.

Secara keseluruhan, distribusi perkembangan artikel menunjukkan adanya kemajuan substansial dalam penelitian terkait psikologi pengasuhan keluarga Muslim. Tren penelitian bergerak dari kajian deskriptif menuju analisis yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara nilai-nilai pengasuhan Islami, dinamika keluarga, dan perkembangan anak usia dini. Perkembangan ini mengindikasikan bahwa studi mengenai pengasuhan Islami tidak hanya semakin relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas dalam konteks pendidikan keluarga. Selain itu, temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian integratif melalui pendekatan *Systematic Literature Review* guna memperkuat landasan teoretis dan memperjelas pola empiris yang muncul dalam literatur.



Tabel. Distribusi

Pengasuhan Islami sebagai Fondasi Perkembangan Anak Usia Dini

Pengasuhan Islami merupakan fondasi utama dalam membentuk perkembangan anak usia dini karena nilai-nilai Islam menempatkan keluarga sebagai lingkungan pertama sekaligus pusat pendidikan yang paling berpengaruh. Pada fase perkembangan awal, anak berada pada masa penyerapan nilai yang sangat kuat sehingga setiap perilaku, ucapan, dan tindakan orang tua berpotensi menjadi model bagi mereka. Proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan ibadah, etika sosial, serta komunikasi emosional yang hangat memberikan bekal moral dan spiritual yang dibutuhkan anak untuk tumbuh dalam lingkungan yang stabil dan penuh makna. Pendidikan Islam dalam keluarga menekankan pentingnya penanaman karakter melalui praktik sehari-hari yang berlandaskan kasih sayang, kesabaran, dan konsistensi, sehingga anak mampu mengembangkan identitas diri yang positif dan terarah sesuai ajaran agama (Ade Ismatullah, 2023; Nurhuda, 2023).

Lebih jauh, konsep pengasuhan Islami sebagaimana dirumuskan oleh Ulwan dalam *Tarbiyatul Aulad fil Islam* menegaskan bahwa pendidikan anak harus dilakukan secara menyeluruh dan mencakup dimensi iman, moral, fisik, sosial, dan intelektual. Pendekatan komprehensif ini dimaksudkan agar anak tidak hanya berkembang secara kognitif atau fisik saja, tetapi juga secara emosional dan spiritual sebagai satu kesatuan yang utuh. Implementasi pendidikan holistik tersebut dilakukan melalui dialog, pengarahan, keteladanan, serta penegakan aturan yang berorientasi pada pembentukan kesadaran moral dan perilaku beradab. Pandangan ini memperlihatkan bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar alami yang memfasilitasi perkembangan anak sesuai fitrah serta kebutuhan perkembangannya. Dengan demikian, pengasuhan Islami bukan sekadar mekanisme pengaturan perilaku, tetapi merupakan proses pendidikan berkelanjutan yang membentuk identitas dan integritas moral anak (Hermawan et al., 2021).

Konsep *spiritual parenting* memperluas pemahaman mengenai pengasuhan Islami dengan menekankan peran spiritualitas orang tua sebagai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dan religiusitas anak. Pengasuhan yang dilandasi nilai spiritual memungkinkan orang tua membangun hubungan emosional yang hangat, penuh kasih sayang, dan bermakna, sehingga anak merasa aman dan diterima dalam lingkungan keluarganya. Relasi yang kuat ini menjadi medium efektif bagi anak untuk belajar mengenai nilai kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kasih sayang, yang kesemuanya merupakan bagian penting dari perkembangan moral. Selain itu, spiritualitas orang tua yang tercermin dalam perilaku sehari-hari menjadi teladan langsung bagi anak dalam mengembangkan orientasi hidup yang lebih positif dan religius. Melalui keteladanan tersebut, anak tidak hanya mempelajari nilai secara kognitif, tetapi juga merasakannya secara emosional, sehingga tercipta landasan kepribadian yang kokoh dan selaras dengan nilai-nilai keislaman (Bensaid, 2021).

Pengaruh Pola Asuh terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Anak

Pola asuh orang tua Muslim memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak usia dini. Pada fase perkembangan awal, anak berada dalam tahap imitasi dan pembentukan nilai sehingga setiap bentuk perlakuan, bimbingan, dan keteladanan dari orang tua menjadi dasar pembentukan identitas moral mereka. Pola asuh yang demokratis dan hangat, misalnya, menciptakan iklim psikologis yang stabil sehingga anak lebih mudah menyerap nilai-nilai positif yang ditanamkan melalui interaksi harian. Penelitian menunjukkan bahwa konsistensi orang tua dalam memberikan arahan, penguatan perilaku baik, serta pembiasaan nilai religius berkontribusi pada penguatan karakter religius anak dan membantu mereka mengembangkan prinsip moral yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari (Sari Narulita, 2022).

Selain nilai afektif, pola asuh Islami yang menekankan komunikasi efektif pengawasan moral, serta pemberian teladan melalui perilaku nyata memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan regulasi diri anak.

Keteladanan yang diberikan orang tua dalam mengelola emosi, menjalankan ibadah, dan berperilaku sopan menjadi model langsung bagi anak untuk memahami dan mempraktikkan konsep perilaku terpuji. Pengasuhan yang berjalan secara harmonis dan berlandaskan nilai-nilai Islam juga memperkuat resiliensi anak, yaitu kemampuan untuk bangkit dari kesulitan dan menghadapi tantangan dengan sikap positif. Temuan ini menegaskan bahwa pengasuhan Islami tidak hanya mengatur perilaku anak, tetapi juga membentuk pola pikir, kebiasaan, dan kecerdasan moral yang mempengaruhi perkembangan kepribadian jangka panjang mereka (Arif Firmansyah, Rossa Meparinda, 2023; Mahmudah & Azzahro, 2024).

Pendidikan karakter dalam keluarga menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pola asuh Islami, karena nilai-nilai moral dan etika diperkenalkan melalui kegiatan rutin yang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Aktivitas sederhana seperti bekerja sama, berbicara sopan, menjaga kebersihan, dan melaksanakan ibadah harian memberikan pengalaman langsung bagi anak untuk memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan. Ketika praktik-praktik tersebut dilakukan secara konsisten, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan moral, tetapi juga menginternalisasikan nilai hingga menjadi bagian dari kebiasaannya. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis keluarga terbukti efektif membentuk moralitas anak, terutama ketika dilakukan secara natural, berulang, dan sesuai dengan konteks perkembangan anak usia dini (Rika Devianti, Suci Lia Sari, 2020).

Peran Keluarga dalam Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan fondasi bagi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Pada masa ini, anak mulai mengenal berbagai bentuk emosi dan belajar mengekspresikannya melalui interaksi harian dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Pola komunikasi yang hangat dan responsif memungkinkan anak mengembangkan rasa aman, keberanian eksplorasi, serta kemampuan membangun hubungan yang sehat dengan lingkungannya. Penelitian menunjukkan bahwa keteraturan rutinitas, perhatian yang memadai, dan dukungan emosional memberikan kontribusi besar terhadap stabilitas perasaan dan perilaku sosial anak, terutama dalam kemampuan bekerja sama, berempati, dan mengelola konflik secara konstruktif (Age & Hamzanwadi, 2020).

Kondisi keluarga yang harmonis, terutama yang menerapkan nilai *sakinah*, *mawaddah*, dan *warahmah*, memberikan lingkungan penting bagi perkembangan regulasi emosi anak. Kehidupan keluarga yang penuh ketenangan, kasih sayang, dan saling menghormati memberikan rasa nyaman sehingga anak tumbuh dengan pola emosi yang lebih stabil. Anak yang berada dalam lingkungan demikian lebih mudah menunjukkan perilaku sosial positif dan memiliki kemampuan adaptasi yang kuat dalam merespons berbagai situasi sosial. Selain itu, ketahanan keluarga menjadi faktor penting yang menjaga kualitas hubungan antaranggota keluarga dan memberikan perlindungan emosional bagi anak, terutama dalam menghadapi perubahan atau tekanan dari lingkungan luar (Fathoni, 2021; Parasetiani, 2022).

Keterlibatan kedua orang tua, khususnya peran ayah dalam pengasuhan, juga memegang peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Kehadiran ayah yang aktif dan suportif dapat memperkuat rasa percaya diri, menanamkan kedisiplinan, dan membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi emosi secara lebih optimal. Interaksi ayah dan ibu yang saling melengkapi memberikan anak pengalaman emosional yang kaya dan beragam, sehingga membentuk keseimbangan sosial-emosional yang lebih baik. Selain itu, pengasuhan yang dilandasi nilai-nilai Islam, termasuk keteladanan moral dan pembiasaan perilaku baik, mendukung pembentukan kepribadian anak yang berkarakter dan religius tanpa harus bergantung pada pengulangan sumber yang sama. Pengasuhan yang konsisten, terarah, dan kolaboratif terbukti memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak usia dini

Lingkungan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Psikologis Anak

Lingkungan keluarga merupakan faktor fundamental yang memengaruhi perkembangan psikologis anak usia dini, karena suasana rumah dan pola relasi antaranggota keluarga membentuk dasar pengalaman emosional anak. Suasana yang penuh perhatian, komunikasi yang positif, dan iklim emosional yang stabil memungkinkan anak mengembangkan rasa percaya diri serta kontrol emosi sejak usia awal (Pramesti Rahmata, n.d.). Selain itu, keluarga yang menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam secara konsisten, termasuk pembiasaan ibadah dan perilaku moral, turut memengaruhi arah perkembangan sikap keberagamaan dan kesehatan psikologis anak dalam kehidupan sehari-hari

Ketahanan keluarga *family resilience* juga berperan penting dalam membentuk kekuatan psikologis anak, terutama ketika keluarga mampu memberikan stabilitas dalam menghadapi tekanan dan perubahan lingkungan. Studi menunjukkan bahwa keluarga Muslim yang menerapkan prinsip-prinsip fikih keluarga seperti harmonisasi peran, tanggung jawab, dan kepemimpinan lebih mampu menciptakan stabilitas emosional yang berdampak pada kenyamanan psikologis anak (Fathoni, 2021). Selain itu, penerapan nilai sakinah, mawaddah, warahmah dalam kehidupan rumah tangga menciptakan lingkungan emosional yang kondusif, sehingga anak tumbuh dengan rasa aman dan cenderung menunjukkan kemampuan regulasi emosi yang lebih matang (Parasetiani, 2022).

Relasi yang harmonis antara orang tua dan anak memberikan ruang optimal bagi pertumbuhan aspek psikologis yang sehat. Pola komunikasi yang terbuka mengajarkan anak untuk mengekspresikan perasaan, memahami perspektif orang lain, dan membangun hubungan sosial yang positif. Dukungan emosional yang diberikan sejak kecil juga memengaruhi perkembangan konsep diri dan kemampuan anak untuk menghadapi tantangan psikologis. Studi perkembangan sosial-emosional anak menunjukkan bahwa keluarga yang responsif terhadap kebutuhan emosional anak mampu meningkatkan kecerdasan emosional dan perilaku adaptif pada tahap perkembangan berikutnya ((Ulfa & Na'imah, 2020; Age & Hamzanwadi, 2020).

Pengasuhan Islami dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Pengasuhan Islami memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini karena nilai-nilai yang diajarkan mendorong pembiasaan berpikir, belajar, dan bereksplorasi sejak dini. Teori Gagné menjelaskan bahwa belajar efektif terjadi melalui tahapan-tahapan stimulasi yang terstruktur, dan hal ini selaras dengan praktik pengasuhan yang memfasilitasi proses belajar secara berulang dalam kehidupan sehari-hari (Al-mahiroh, 2020). Penguatan stimulasi kognitif melalui aktivitas keluarga, seperti membaca, berdiskusi, dan bermain edukatif, membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa, ingatan, dan penalaran secara progresif (Kurnia, 2019).

Interaksi keluarga yang hangat juga berkontribusi besar terhadap pembentukan fungsi kognitif anak. Penelitian menunjukkan bahwa bermain merupakan sarana vital untuk mendorong kreativitas, berpikir simbolik, dan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini (Hayati & Putro, 2021). Selain itu, stimulasi kognitif dapat dilakukan melalui kegiatan literasi awal di rumah, seperti mengenal huruf, mendengar cerita, dan melakukan aktivitas sederhana yang memicu ketertarikan anak terhadap dunia akademik (Dwi Haryanti, 2020). Lingkungan rumah yang kaya stimulasi terbukti membantu perkembangan fungsi eksekutif yang akan menentukan kesiapan anak menghadapi pendidikan formal.

Dari perspektif perkembangan klasik, Piaget menegaskan bahwa anak mengembangkan kemampuan berpikir melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan, sehingga keluarga memiliki kedudukan sentral dalam membangun struktur kognitif pada masa praoperasional (Development & Development, 1964). Dalam konteks keluarga Muslim, pengasuhan Islami yang mengintegrasikan nilai religius dengan stimulasi kognitif membuat

proses belajar anak lebih bermakna dan terarah. Aktivitas harian yang melibatkan penghayatan nilai spiritual seperti membaca doa, berdialog tentang makna tindakan, atau mengamati ciptaan Allah dapat menjadi rangsangan kognitif yang memperluas pemahaman sekaligus membangun kesadaran religius pada diri anak.

Keteladanan Nabi dan Pembiasaan Perilaku Ibadah dalam Keluarga Muslim

Keteladanan Nabi Muhammad SAW menjadi rujukan utama dalam pola pengasuhan keluarga Muslim karena mencerminkan integrasi nilai moral, spiritual, dan emosional yang sangat relevan bagi perkembangan anak usia dini. Pola pengasuhan para Nabi menekankan kasih sayang, kelembutan, serta pendekatan edukatif yang mengarahkan anak untuk memahami nilai-nilai ketuhanan secara alami dan bertahap (Rouzi et al., 2020). Melalui pembiasaan ibadah sejak dini, anak diperkenalkan pada keteraturan, disiplin, serta makna spiritual yang mendorong terbentuknya karakter religius yang kuat.

Selain itu, perilaku sehari-hari orang tua sebagai role model memiliki pengaruh kuat terhadap internalisasi nilai keagamaan anak. Pendidikan karakter pada tingkat keluarga, seperti yang dijelaskan melalui berbagai kajian tentang pembiasaan moral dalam lingkungan Muslim, menunjukkan bahwa kebiasaan ibadah seperti salat, membaca doa, dan menjaga akhlak dapat membentuk perilaku positif anak secara konsisten (Rika Devianti, Suci Lia Sari, 2020). Keteladanan yang hadir dalam interaksi harian memberikan pengalaman konkret bagi anak sehingga mereka belajar melalui observasi, imitasi, dan pengulangan.

Keteladanan Nabi juga memberikan dasar bagi perkembangan moral dan spiritual pada aspek kognitif serta emosional. Pengasuhan yang menekankan nilai kasih sayang, penghargaan, dan keteladanan mulia menjadi fondasi kuat untuk perkembangan akal dan hati anak. Hal ini diperkuat oleh pandangan psikologi perkembangan Islam yang menekankan bahwa pendidikan dan pengasuhan harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara harmonis, sehingga anak tumbuh dengan kepribadian yang seimbang dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pembiasaan ibadah dan keteladanan yang diberikan oleh orang tua menciptakan lingkungan pengasuhan ideal yang selaras dengan fitrah anak sebagai makhluk beragama.

SIMPULAN

Hasil Systematic Literature Review menunjukkan bahwa psikologi pengasuhan dalam keluarga Muslim memiliki pengaruh yang signifikan dan multidimensional terhadap perkembangan anak usia dini, mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, moral, spiritual, dan psikologis. Pengasuhan Islami terbukti menjadi fondasi utama dalam membentuk perkembangan anak karena mengintegrasikan nilai-nilai keimanan, keteladanan, dan pembiasaan ibadah ke dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk karakter dan moral anak, tetapi juga menciptakan lingkungan emosional yang aman, stabil, dan suportif bagi perkembangan diri anak secara menyeluruh.

Pola asuh orang tua Muslim meliputi aspek afektif, kognitif, dan spiritual dapat memperkuat kemampuan sosial emosional anak, meningkatkan regulasi emosi, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepercayaan diri. Keterlibatan orang tua, termasuk peran ayah, merupakan faktor yang menentukan kualitas pengasuhan dan keberhasilan internalisasi nilai dalam diri anak. Selain itu, keluarga yang harmonis dan memiliki ketahanan yang baik mampu menciptakan kondisi psikologis yang positif bagi anak, sehingga mendukung perkembangan konsep diri, adaptasi sosial, dan kesiapan menghadapi perubahan perkembangan.

Di sisi lain, stimulasi kognitif melalui interaksi keluarga, kegiatan bermain, literasi awal, serta dialog edukatif berbasis nilai Islami terbukti mendorong perkembangan bahasa, kreativitas, dan kemampuan berpikir anak. Integrasi nilai religius dalam stimulasi kognitif

- Mahmudah, N., & Azzahro, S. F. (2024). *Harmoni Asuhan : Analisis Dampak Metode Parenting terhadap Pendidikan dan Perkembangan Anak dalam Islam dan Psikologi Tarbawiyat : Jurnal Kependidikan*. 3(01).
- Nurhuda, A. (2023). *Islamic Education in the Family : Concept , Role , Relationship , and Parenting Style*. 2(4), 359–368.
- Parasetiani, A. (2022). *Aktuliasasi Konsep Sakinah Mawadah Warahmah Pada Keluarga Muslim Di Kota Metro*. 2(1), 90–106.
- Pramesti Rahmata, S. P. A. (n.d.). *Dampak Lingkungan Keluarga Terhadap Kondisi Psikologi Anak Dan Kehidupan Beragama*. 1(2).
- Rika Devianti, Suci Lia Sari, I. B. (2020). *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. 03(02), 67–78.
- Rika et al. (2020). *Holistik Parenting: Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam*.
- Rouzi, S., Afifah, N., & Hendrianto, C. (2020). *Establishing an Islamic Learning Habituation Through the Prophets ' Parenting Styles in the New Normal Era*. 1(2), 101–111.
- Sari Narulita, F. W. (2022). *Pola ASUHOrnag Tua Dalam Membentuk Karekter Anak (Study Kasus Keluarga Muslim0*. 8(1), 1–24.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). *Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Susanto, A., & Khaldun, R. (2021). *Parenting Islami Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*. 15(2), 55–68. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v15i2.4563>
- Waroka, L. A., Nashori, F., & Rahmatullah, A. S. (2024). *Keterlibatan Ayah Muslim dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*. 4, 2488–2499.